

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dimana kondisi perekonomian suatu negara terus menerus berubah menuju kondisi yang lebih baik dalam kurun waktu tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami perubahan perkembangannya bila tingkat kegiatan perekonomian lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya (Yunianto, 2021). Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai tambahan produksi, yang diukur dengan produk domestik bruto (PDB) maupun produk domestik regional bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Rahardjo Adisasmita dalam Darma & Wulansari, 2021).

Indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah atau provinsi pada periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB akan memberikan gambaran bagaimana suatu daerah mengelola dan menggunakan sumber daya yang ada. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian riil suatu daerah.

Tabel 1. 1
PDRB Kota Binjai Tahun 2018-2022 (Milyar Rupiah)

Tahun	PDRB atas dasar harga berlaku	PDRB atas dasar harga konstan	Pertumbuhan Ekonomi
2018	10 765,29	7 708,59	5,46 %
2019	11 700,10	8 133,54	5,51 %
2020	11 769,07	7 984,46	-1,83 %
2021	12 317,15	8 162,78	2,23 %
2022	13 315,95	8 503,58	4,18 %

Sumber : BPS Kota Binjai, 2018-2022

Pada tabel 1.1 diketahui bahwa peningkatan PDRB atas dasar harga berlaku setiap tahunnya mengalami kenaikan sedangkan PDRB atas dasar harga konstan mengalami peningkatan dari 7.708,59 Miliar Rupiah di tahun 2018 hingga 8.133,54 Milyar Rupiah, akan tetapi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 lalu terus meningkat hingga tahun 2022. Terlihat juga bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Binjai mengalami penurunan drastis di tahun 2020 lalu mengalami kenaikan pada tahun berikutnya.

Jika dilakukan kerjasama antara pihak swasta dan pemerintah akan memudahkan untuk pembangunan daerah secara keseluruhan dan terus-menerus. Agar kerjasama terjalin dengan baik, Pemerintah perlu memberikan dukungan seperti mengeluarkan kebijakan penanaman modal yang menguntungkan bagi kedua belah pihak serta masyarakat lokal.

Agar tercapainya pembangunan yang secara terus-menerus tidak hanya dari pendapatan domestik regional bruto (PDRB) saja. Ada hal yang sangat penting untuk ditinjau agar pembangunan ekonomi berjalan sesuai harapan yaitu sumber

daya manusia (SDM). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi penting untuk meningkatkan pendapatan. Kebijakan untuk memperluas kesempatan kerja juga merupakan kebijakan pembangunan yang penting karena tidak hanya berfungsi sebagai ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi tetapi juga sebagai ukuran pencapaian kesejahteraan (Rochaida, 2016).

Pendapatan domestik pemerintah, bertumbuhnya jumlah penduduk serta berkurangnya pengangguran sebagai modal pembangunan daerah diharapkan bisa menjadi salah satu penggerak untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Kenaikan jumlah penduduk dan angka pengangguran di Kota Binjai dapat dilihat pada tabel 1.2 dimana jumlah penduduk dari tahun 2018 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan angka pengangguran mengalami penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2019, akan tetapi dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan yang begitu drastis lalu mengalami penurunan hingga tahun 2022. Dari hal tersebut diharapkan dengan berkurangnya angka pengangguran dan bertambahnya jumlah penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Binjai.

Tabel 1. 2
Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran Kota Binjai Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Penduduk (Laki-laki+Perempuan)	Angka Pengangguran
2018	273 892	9 869
2019	276 597	8 305
2020	279 302	12 092
2021	295 361	10 718
2022	300 009	8 209

Sumber : BPS Kota Binjai, 2018-2022

Keuangan daerah bukan satu-satunya modal pembangunan ekonomi, sumber daya manusia juga memegang peranan yang sangat aktif. Partisipasi aktif seluruh masyarakat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap wilayah dan mempercepat pembangunan daerah. Untuk mendukung pelaksanaan pembangunan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas maka diperlukan penyeleksian bagi masyarakat yang belum bekerja sehingga menghasilkan kualitas yang mumpuni.

Untuk mewujudkan perekonomian yang berkembang di Kota Binjai. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus bertanggung jawab terhadap pembangunan ekonomi. Pemerintah Kota Binjai harus mampu memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang baik pada umumnya juga harus dibarengi dengan pemerataan kesejahteraan sosial.

Terwujudnya pendidikan dan kesehatan di masyarakat justru berkontribusi terhadap terciptanya kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Binjai juga harus memberikan perhatian. Karena sangat menunjang pertumbuhan perekonomian Kota Binjai.

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Dampak Pertumbuhan PDRB, Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Binjai”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi di Kota Binjai yang tidak stabil
2. Jumlah penduduk yang terus meningkat dan angka pengangguran yang tidak stabil

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Mengenai batasan masalah dalam penelitian ini hanya difokuskan pada dampak pertumbuhan PDRB, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Binjai.

1.3.2. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Dampak Pertumbuhan PDRB terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Binjai?
2. Bagaimana Dampak Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Binjai?
3. Bagaimana Dampak Pertumbuhan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Binjai?
4. Bagaimana Dampak Pertumbuhan PDRB, Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Binjai?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini sehingga diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar Dampak Pertumbuhan PDRB terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Binjai?
2. Untuk mengetahui seberapa besar Dampak Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Binjai?
3. Untuk mengetahui seberapa besar Dampak Pertumbuhan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Binjai?
4. Untuk mengetahui seberapa besar Dampak Pertumbuhan PDRB, Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Binjai?

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan pemerintah dalam memantau pertumbuhan ekonomi di Kota Binjai serta dampak yang mempengaruhinya, dengan demikian pemerintah dapat mengontrol pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini sebagai sumber pengetahuan untuk mengetahui seberapa besar dampak yang dihasilkan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Binjai.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dengan mengembangkan lebih lanjut temuan penelitian saat ini dan

mempertimbangkan dampak-dampak lain yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Binjai.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teoritis

2.1.1. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1.1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2011) Pertumbuhan ekonomi adalah istilah yang menggambarkan perluasan kapasitas produktif suatu perekonomian sebagai akibat dari produk-produk yang diproduksi di berbagai sektor perekonomian, dan menggambarkan berbagai sektor ekonomi tertentu mengalami kemajuan atau kemunduran seiring berjalannya waktu untuk jangka waktu tertentu (Susanto & Pangesti, 2021). Astria (2014) menjelaskan bahwa Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran keberhasilan pembangunan suatu negara, dan hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat lokal.

Menurut Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry Into The Nature and Causes Of The Wealth of Nations (1776)*, Adam Smith mengemukakan bahwa kebijakan *Laissez Faire* atau sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat. Perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi, penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian, yang akan meningkatkan kegiatan ekonomi. Pengembangan spesialisasi dan pembagian kerja antara tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi. Adam Smith mengatakan apabila

pembangunan sudah berlangsung, maka proses pembangunan akan terus menerus berlangsung secara kumulatif (Adisasmita, 2013)

Dengan demikian dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan negara dalam meningkatkan GDP (*Gross Domestic Product*) dalam waktu tertentu untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa yang akan dinikmati oleh penduduk dan mensejahterakan masyarakat.

Jika definisi pertumbuhan ekonomi diperkecil lagi menjadi suatu daerah atau kota, maka PDRB menjadi salah satu indikator untuk pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau kota dan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka dapat mensejahterakan serta dinikmati oleh masyarakat.

2.1.1.2. Ukuran Pertumbuhan Ekonomi

Untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi (*rate of economic growth*), dapat dilakukan dengan menggunakan formula sebagai berikut (Nanga, 2005) :

$$G = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100 \%$$

Keterangan :

G : Laju pertumbuhan ekonomi ($\Delta Y/Y$)

Y_t : Produk domestik bruto (GDP) pada tahun t

t : Tahun sekarang

Y_{t-1} : Produk domestik bruto (GDP) pada tahun t-1

t-1 : Tahun sebelumnya

Pertumbuhan ekonomi atau *Gross Domestic Product (GDP)* dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya adalah pertumbuhan fisik produksi barang dan jasa yang relevan di negara tersebut, seperti pertumbuhan jumlah barang industri dan perkembangan infrastruktur. Tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai selalu digunakan sebagai ukuran untuk memberikan gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara (Sukirno, 2016).

2.1.1.3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Para ahli ekonomi telah lama mempelajari pertumbuhan ekonomi. Mereka berfokus pada faktor-faktor yang menyebabkan kemajuan dan kemakmuran ekonomi setiap negara. Konsep dan teori tentang pertumbuhan ekonomi berasal dari pemikiran mereka. Menurut (Sukirno, 2016) ada empat teori mengenai pertumbuhan ekonomi, diantaranya yaitu :

1. Teori Klasik, menurut pandangan para ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: (1) jumlah penduduk, (2) jumlah stok barang-barang modal, (3) luas tanah dan kekayaan alam, (4) tingkat teknologi yang digunakan. Menurut pandangan klasik, hukum hasil tambahan yang semakin akan berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
2. Teori Schumpeter menekankan peran perusahaan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Teori ini menunjukkan bahwa pengusaha adalah kelompok yang akan terus mengembangkan kegiatan ekonomi baru yang membutuhkan investasi. Menurut Schumpeter, investasi terdiri dari dua

kategori: penanaman modal terpengaruh dan penanaman modal otonomi. Investasi ini akan menumbuhkan perekonomian.

3. Dalam mempelajari masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menjelaskan syarat-syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh (*steady growth*) dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisalan berikut: (1) barang modal telah mencapai kapasitas penuhnya, (2) tabungan sebanding dengan pendapatan nasional, dan (3) rasio produksi modal (*capital output ratio*) nilainya tetap dan (4) perekonomian terdiri dari dua sektor.
4. Teori pertumbuhan neo-klasik berfokus pada penawaran. Teori yang dikembangkan oleh Abramovist dan Solow mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan komponen produksi. Pertambahan modal dan tenaga kerja bukanlah komponen yang paling penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, menurut teori ini. Kemajuan teknologi dan pertambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja adalah komponen yang paling penting.

2.1.1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa elemen yang dianggap sebagai sumber penting yang memiliki kapasitas untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah (Sukirno, 2016) :

1. Tanah dan kekayaan alam lainnya
2. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja
3. Barang-barang modal dan tingkat teknologi
4. Sistem sosial dan sikap masyarakat

5. Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan

Di setiap tahun faktor-faktor produksi akan terus-menerus bertambah dan teknologi berkembang. Tenaga kerja bertambah jumlahnya, keterampilannya dan keahliannya. Investasi perusahaan di masa lalu menambah kapasitas barang modal untuk memproduksi. Dan di antara tenaga kerja yang bertambah akan muncul pengusaha muda yang akan mengembangkan berbagai bidang usaha. Dengan demikian, di suatu tahun tertentu kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa akan menjadi lebih tinggi dari tahun sebelumnya (Sukirno, 2022).

2.1.2. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

2.1.2.1. Definisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan GDP/GNP , terlepas dari apakah peningkatan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan apakah struktur perekonomian telah berubah atau tidak (Subandi dalam Dama et al., 2016).

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah, atau total nilai produk akhir dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka akan semakin banyak pula kegiatan perekonomiannya. Pertumbuhan ekonomi daerah dinyatakan dengan laju pertumbuhan PDB dengan harga konstan (Todaro & Smith dalam Romhadhoni et al., 2019).

PDRB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa berdasarkan harga berlaku dan dihitung berdasarkan harga yang berlaku setiap

tahunnya. PDRB atas dasar harga konstan merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung relatif terhadap harga barang saat ini pada tahun tertentu (Noviyani dalam Indradewa & Natha, 2015). PDRB berdasarkan harga berlaku untuk mengidentifikasi perubahan dan struktur perekonomian, sedangkan PDRB berdasarkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

2.1.2.2. Ukuran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Secara konsep, PDRB Produksi (Y) sama besar dengan PDRB Pengeluaran (E), namun dalam kenyataannya tidaklah demikian. Selain berbeda dalam struktur atau komposisi, pendekatan pengukuran antar keduanya juga berbeda. Dalam penyajian data PDRB, perbedaan ini diletakkan pada sisi PDRB Pengeluaran. Unsur yang menyebabkan perbedaan tersebut antara lain adalah konsep dan basis pengukuran, metoda dan cakupan pengukuran, serta data dasar yang digunakan untuk estimasi. Melalui penjelasan ini para pengguna data PDRB tidak memperlakukan adanya perbedaan (*statistical discrepancy*) tersebut.

Penyusunan data PDRB Pengeluaran juga dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana pendapatan rumah tangga, pemerintah, lembaga non profit yang melayani rumah tangga serta sektor produksi (produsen) di wilayah domestik yang tercipta melalui proses produksi menjadi sumber pendapatan masyarakat, yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir. Siklus ekonomi secara umum yang menjelaskan tentang hubungan antara balas jasa faktor produksi (pendapatan) dengan pengeluaran atas penggunaan berbagai produk barang dan jasa oleh faktor produksi tersebut.

Dari sudut pandang lain, PDRB Pengeluaran juga menjelaskan penggunaan dari sebagian besar produk domestik bruto untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir, atau dengan istilah yang berbeda disebut sebagai “output akhir (*final output*)”. Mengaitkan antara pendapatan dan pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa dari produk domestik maupun impor (termasuk untuk diekspor) merupakan bentuk analisis yang sederhana dari data PDRB. Keharusan memiliki jumlah yang sama pada kedua model pendekatan PDRB tersebut, secara simultan dapat ditunjukkan melalui model atau persamaan Keynesian sbb :

$$Y = C + GFCF + \Delta \text{ Inventori} + X - M$$

Keterangan :

Y (<i>Income</i>)	: PDRB Produksi
C (<i>Consumption</i>)	: Konsumsi Akhir
GFCF (<i>Gross Fixed Capital Formation</i>)	: Pembentukan Modal Tetap Bruto
Δ Inventori	: Perubahan Inventori
X	: Ekspor
M	: Impor

Persamaan di atas menunjukkan pendapatan atau nilai tambah bruto dari hasil penghitungan PDRB Produksi akan “identik” dengan PDRB Pengeluaran. Jika Y adalah pendapatan, C adalah konsumsi akhir, dan GFCF serta Δ Inventori merupakan bentuk investasi fisik, maka selisih antara ekspor dengan impor menggambarkan surplus atau defisit dari aktivitas perdagangan barang dan jasa antar wilayah, baik dengan wilayah lain ataupun dengan luar negeri.

Melalui pendekatan ini dapat diketahui perilaku masyarakat dalam menggunakan pendapatan, apakah hanya untuk tujuan konsumsi (akhir) atau juga untuk tujuan investasi (fisik). Selain itu juga dapat diketahui besarnya ketergantungan ekonomi wilayah (domestik) terhadap luar negeri dalam bentuk perdagangan internasional (*external transaction*). Selisih antara ekspor dan impor juga disebut sebagai “ekspor neto” .

Sebagaimana PDRB Produksi, dari PDRB Pengeluaran juga dapat diturunkan berbagai data agregat tentang perekonomian wilayah seperti nilai nominal, struktur atau distribusi pengeluaran konsumsi akhir, pertumbuhan “riil” , serta indeks harga implisit. Data yang dimaksud tersedia baik untuk masing-masing komponen PDRB Pengeluaran maupun untuk total perekonomian.

2.1.3. Pertumbuhan Penduduk

2.1.3.1. Definisi Pertumbuhan Penduduk

Menurut Undang Undang Dasar 1945 Pasal 26 ayat 2, penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Penduduk suatu negara atau daerah bisa didefinisikan menjadi dua, yaitu orang yang tinggal di daerah tersebut dan orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut. Dalam sosiologi, penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Jumlah penduduk ialah terdiri dari sekelompok orang yang tinggal dan bertempat tinggal di suatu negara (Nurdiman dalam Yenny & Anwar, 2020).

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Indikator

tingkat pertumbuhan penduduk sangat berguna untuk memprediksi jumlah penduduk di suatu wilayah pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penduduk mempengaruhi secara langsung upaya peningkatan mutu pemanfaatan sumber daya manusia (Bidarti, 2020).

Bagi sebagian kelompok, memiliki jumlah penduduk yang besar merupakan suatu hal yang positif karena dapat dijadikan sebagai sasaran pembangunan. Jika pekerjanya banyak maka perekonomian akan berkembang. Permasalahan yang muncul di bidang kependudukan sebenarnya bukan hanya mengenai jumlah penduduk yang besar, namun juga mengenai sejumlah besar turunannya, seperti persebaran penduduk, kualitas penduduk, kelayakan konsumsi, dan struktur penduduk, sebagian besar masih muda. Modal dan teknologi tingkat kepemilikan juga masih rendah, sehingga mengakibatkan rendahnya produktivitas tenaga kerja dan masalah ketenagakerjaan yang serius (Rochaida, 2016).

1. Marx dan Engels tidak setuju dengan gagasan bahwa manusia akan kekurangan bahan pangan jika tidak ada pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk. Menurut Marx, tekanan yang dihadapi oleh penduduk suatu negara bukan terhadap bahan pangan, tetapi terhadap kesempatan kerja. Kaum kapitalis membeli mesin untuk menggantikan buruh. Karena kaum kapitalis mengambil sebagian pendapatan mereka, kemiskinan penduduk tidak disebabkan oleh kekurangan bahan makanan (Hambar Sari & Inggit, 2016).
2. Didalam buku Paul Edric yang berjudul (*The Population Bomb*), ia menggambarkan lingkaran dan populasi dunia sebagai berikut. Pertama, jumlah orang di dunia sudah terlalu banyak; kedua, jumlah bahan makanan

yang tersedia sangat terbatas; dan ketiga, karena banyaknya orang, lingkungan telah tercemar dan rusak. Edric mengubah judul bukunya menjadi (*The Population Explosion*) pada tahun 1990. Buku itu berbicara tentang bom penduduk yang dikhawatirkan pada tahun 1968 yang mungkin akan meletus kapan saja. Banyaknya penduduk yang khawatir dikarenakan kerusakan dan pencemaran lingkungan sangat parah (Munir, 1983).

3. Malthus adalah salah satu teori kependudukan tertua. Ekonom Thomas Robert Malthus menjelaskan teori ini dalam esainya tahun 1798 tentang "Prinsip Populasi". Kemudian, pada tahun 1803, ia mengubah beberapa bagian dari esai tersebut. Malthus menyatakan, "Secara alami, makanan manusia meningkat dengan rasio aritmatika yang lambat; manusia sendiri meningkat dalam rasio geometris yang cepat kecuali keinginan dan sifat buruk menghentikannya. Peningkatan jumlah penduduk harus dibatasi oleh sarana penghidupan. Populasi akan terus meningkat seiring dengan peningkatan sarana penghidupan, kecuali jika dicegah dengan pengawasan yang kuat dan jelas."

2.1.3.2. Ukuran Pertumbuhan Penduduk

Menurut (Syaekhu, 2020) Untuk menghitung perubahan penduduk metode yang amat sangat sederhana dari tahun ke tahun, yaitu dengan persamaan berimbang (the balance equation) dengan rumus sebagai berikut:

$$P_t = P_o + (B-D) + (IM-OM)$$

Keterangan :

P_t = banyaknya penduduk pada tahun akhir

P_o = banyaknya penduduk pada tahun awal

B	= banyaknya tahun kelahiran
D	= banyaknya kematian
IM	= banyaknya migrasi masuk
OM	= banyaknya migrasi keluar
(B-D)	= pertumbuhan penduduk alamiah
(IM-OM)	= migrasi neto.

Untuk memperkirakan jumlah penduduk di masa mendatang, indikator tingkat pertumbuhan penduduk sangat berguna. Dengan mengetahui jumlah penduduk di masa mendatang, kita juga tahu kebutuhan dasar penduduk di bidang sosial, ekonomi, dan politik (Bidarti, 2020).

2.1.4. Pertumbuhan Pengangguran

2.1.4.1. Definisi Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang mempunyai pekerjaan dan secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu, namun tidak mempunyai pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran yang tinggi di suatu daerah merupakan permasalahan yang berdampak lebih dari sekedar sektor perekonomian. Di sisi lain, permasalahan pengangguran juga erat kaitannya dengan bidang sosial dan pendidikan. Pada zaman sekarang tidak hanya masyarakat yang berpendidikan rendah saja yang menganggur, namun banyak pula masyarakat yang berpendidikan tinggi juga menjadi pengangguran (Sukirno dalam Muslim, 2014).

Mahdan (2015) menjelaskan bahwa pengangguran diartikan sebagai bagian dari angkatan kerja yang secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu namun tidak mampu mendapatkan pekerjaan yang diinginkan (Basrowi et

al., 2018). Tingkat pengangguran dapat digunakan untuk mengetahui keadaan suatu negara, apakah perekonomian sedang tumbuh, melambat, atau bahkan mengalami kemunduran (Mankiw dalam Wibowo, 2023).

2.1.4.2. Ukuran Tingkat Pengangguran

Pada penelitian ini pertumbuhan pengangguran dinilai dari jumlah angka pengangguran Penduduk Berumur 15 tahun keatas yang termasuk Pengangguran Terbuka pada tahun penelitian yang bersangkutan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang juga mengkaji hubungan antara Pengaruh Domestik Regional Bruto (PDRB), Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi diantaranya seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Putri Romhadhoni, Dita Zamrotul Faizah, Nada Afifah, 2018.	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta	Teknik analisis jalur (<i>path analysis</i>)	Independen : PDRB Dependen : Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka	PDRB atas harga konstan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. PDRB atas dasar harga berlaku tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pertumbuhan ekonomi bukan merupakan variabel mediasi dalam PDRB harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku terhadap tingkat pengangguran terbuka.
2.	Eny Rochaida, 2016	Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera	Korelasi product moment	Independen : Pertumbuhan Penduduk Dependen : Pertumbuhan Ekonomi dan	Meningkatnya jumlah penduduk di Kalimantan Timur membawa perkembangan bagi perekonomian, karena dengan meningkatnya jumlah penduduk maka meningkat pula peranan sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan proses

		Di Provinsi Kalimantan Timur		Keluarga Sejahtera	produksi sehingga menambah kapasitas produksi dan menumbuhkan perekonomian. Meningkatnya kapasitas produksi menunjukkan tingkat produktivitas dari penduduk yang terlibat dalam kegiatan produksi tersebut, sehingga harapan berikutnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga.
3.	Umi Kalsum, 2017	Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara	Regresi Berganda	Independen : Pengangguran dan Inflasi Dependen : Pertumbuhan Ekonomi	Variabel pengangguran yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4.	Alifah Yustina Salsabila, Niniek Imaningsih, Riko Setya Wijaya, 2021	Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Gerbang Kertosusila	Analisis Regresi Data Panel	Independen : Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Dependen : Pertumbuhan Ekonomi	Jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan, lalu tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh secara signifikan dan pengangguran adalah variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran yang tinggi berdampak pada penurunan ekonomi, yang kedepannya pemerintah harus memberi perhatian khusus agar perekonomian tidak semakin menurun.

2.3. Kerangka Konseptual

2.3.1. Dampak Pertumbuhan PDRB terhadap Pertumbuhan Ekonomi

PDRB merupakan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah, atau total nilai produk akhir dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah. Perhitungan PDRB terbagi menjadi dua bagian yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan.

PDRB menjadi salah satu indikator bagi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Meningkatnya PDRB di suatu wilayah memberikan pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah akan meningkat juga. Perekonomian negara atau daerah berusaha mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi dalam jangka waktu yang panjang dengan tujuan membuat masyarakat makmur dan sejahtera.

Pemerintah melalui Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengatakan bahwa perencanaan pembangunan nasional maupun regional merupakan kegiatan yang berlangsung terus menerus dan berkesinambungan mengikuti pola tertentu berdasar hasil kajian yang cermat terhadap situasi dan kondisi bagus. Pembangunan yang bersifat menyeluruh dan tuntas perlu dilakukan, sehingga sasaran pembangunan yang optimal dapat tercapai. Akan tetapi, kemampuan setiap daerah dalam pembangunan berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. perencanaan pembangunan nasional maupun regional merupakan kegiatan yang berlangsung terus menerus dan berkesinambungan mengikuti pola tertentu berdasar hasil kajian yang cermat terhadap situasi dan kondisi bagus. Pembangunan yang bersifat

menyeluruh dan tuntas perlu dilakukan, sehingga sasaran pembangunan yang optimal dapat tercapai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Romhadhoni et al., 2019) yang menunjukkan bahwa dampak PDRB terhadap pertumbuhan ekonomi. Hipotesis penelitian dapat diturunkan dari penjelasan yang diberikan sebagai berikut:

H₁ : Pertumbuhan PDRB berdampak terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2.3.2. Dampak Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap.

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan per waktu unit untuk pengukuran (Wikipedia, 2024).

Meningkatnya jumlah penduduk menjadi suatu hal yang harus dikelola agar menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas sehingga perputaran ekonomi bisa meningkat dan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di suatu negara atau daerah.

Penelitian ini mendukung penelitian (Eny Rochaida, 2016) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk mempunyai korelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penjelasan berikut dapat digunakan untuk menurunkan hipotesis penelitian:

H₂: Pertumbuhan Penduduk berdampak terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2.3.3. Dampak Pertumbuhan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengangguran adalah seseorang yang mempunyai pekerjaan dan secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu, namun tidak mempunyai pekerjaan yang diinginkannya.

Tingginya angka pengangguran menjadi salah satu penyebab turunnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Hal ini harus menjadi salah satu kefokuskan oleh pemerintah, pemerintah harus mencari cara agar angka pengangguran bisa terus berkurang setiap tahunnya dan dengan turunnya angka pengangguran menjadi pengaruh bagi tumbuhnya perekonomian di suatu daerah. Pengangguran adalah sebuah permasalahan yang tentunya dapat menghambat jalannya perekonomian. Sebab jika tingkat pengangguran tinggi, maka daya beli masyarakat akan turun, dan menyebabkan konsumsi juga akan menurun. Menurunnya konsumsi tersebut berakibat pada turunnya produksi, sehingga akan berdampak pada turunnya pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini mendukung (Salsabila et al., 2021) Jumlah pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Pertumbuhan Pengangguran berdampak terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2.3.4. Dampak Pertumbuhan PDRB, Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

PDRB merupakan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah, atau total nilai produk akhir dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah. Perhitungan PDRB terbagi menjadi dua bagian yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan.

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan per waktu unit untuk pengukuran.

Pengangguran adalah seseorang yang mempunyai pekerjaan dan secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu, namun tidak mempunyai pekerjaan yang diinginkannya.

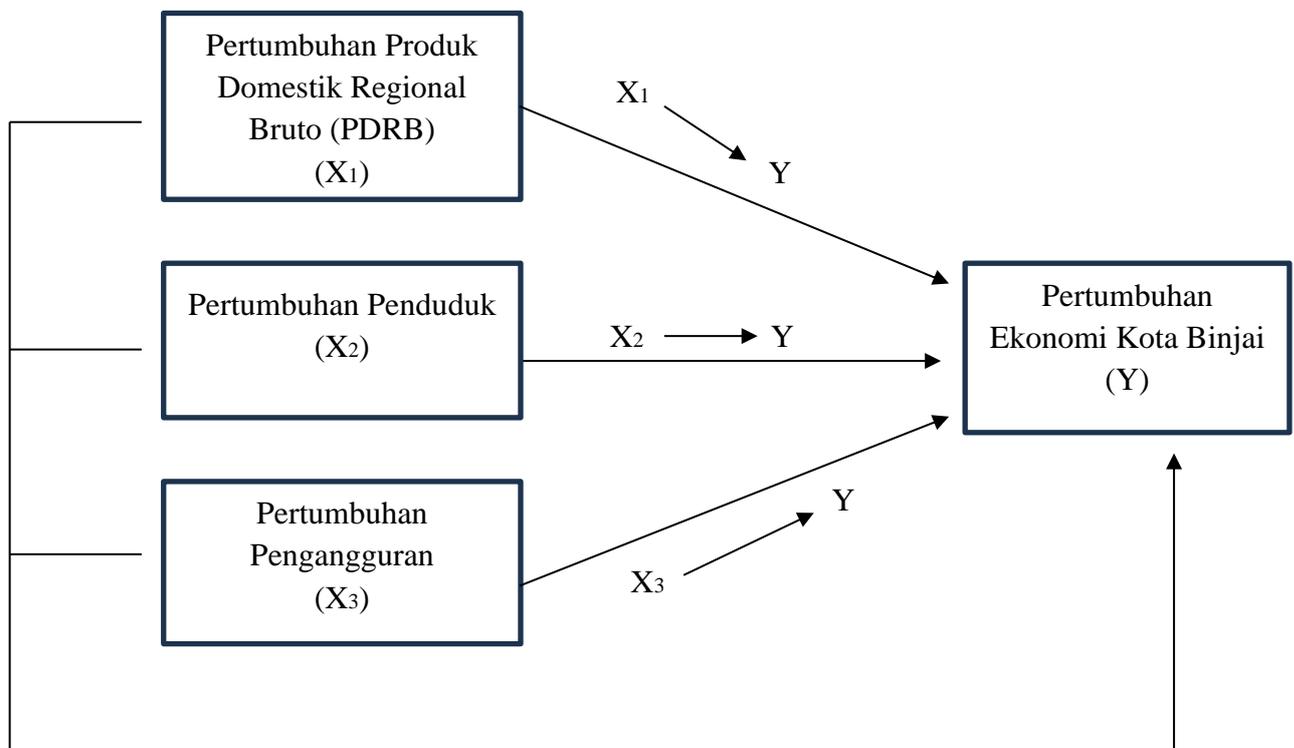
Pembangunan suatu negara tidak lepas dari pemerintah daerah yang memiliki peran penting dalam keberhasilan perekonomian daerah yang ada melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal. Sebagai upaya untuk meningkatkan peran serta kemampuan daerah tersebut dalam pembangunan maka pemerintah daerah tentunya dituntut untuk mandiri dalam pembiayaan kegiatan operasionalnya.

Kebijakan pembangunan ekonomi dilaksanakan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan mengelola potensi dan sumber daya

yang ada bagi masing-masing daerah yang mana dapat meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh karena itu diperlukanya peran dari semua kalangan untuk mencapai tujuan tersebut.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pertumbuhan penduduk, dan pertumbuhan pengangguran. Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator keberhasilan di suatu negara atau daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan teori dan rumusan masalah penelitian, maka kerangka konseptual peneliti ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berpikir yang digunakan untuk melakukan penelitian (Sugiyono, 2009). Maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Dampak pertumbuhan PDRB terhadap pertumbuhan ekonomi
- H2 : Dampak pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi
- H3 : Dampak pertumbuhan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi
- H4 : Dampak pertumbuhan PDRB, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi